

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dua hal: bagaimana pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbantuan *Artificial Intelligence* di MAN 1 Mojokerto, dan bagaimana dampak penggunaannya terhadap proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbantuan *Artificial Intelligence* di MAN 1 Mojokerto berlangsung melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Dalam pelaksanaannya, AI dimanfaatkan sebagai sumber belajar pendukung untuk membantu peserta didik memperoleh informasi, memahami materi, mengembangkan ide, dan menyelesaikan tugas, sementara guru berperan mengarahkan, membimbing, dan mengawasi penggunaannya agar tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran. Meskipun pengelolaannya belum didukung oleh pedoman tertulis yang berlaku secara menyeluruh di tingkat madrasah, praktik pembelajaran PAI berbantuan AI berkembang secara adaptif melalui inisiatif guru sehingga membentuk pola pengelolaan yang bercorak *bottom-up*.
2. Dampak Penggunaan AI dalam Pembelajaran PAI. *Penggunaan Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MAN 1 Mojokerto memberikan manfaat berupa kemudahan akses informasi, dukungan terhadap kemandirian belajar, dan peningkatan efisiensi dalam proses pembelajaran. Kemudahan tersebut juga diikuti tantangan berupa

kecenderungan ketergantungan, menurunnya keterlibatan peserta didik dalam proses berpikir, serta risiko penggunaan informasi keagamaan yang belum terverifikasi. Temuan ini menegaskan bahwa dampak AI lebih banyak ditentukan oleh pola pengelolaan bottom-up tersebut, yaitu sejauh mana guru secara individual mengarahkan dan mengawasi penggunaan AI, daripada oleh teknologi itu sendiri. AI dapat mendukung pembelajaran PAI ketika dimanfaatkan secara kritis dan terarah, tetapi berpotensi mengurangi kualitas proses belajar apabila digunakan tanpa pendampingan dan pengawasan yang memadai.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, berikut beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang terlibat.

1. Bagi Madrasah (MAN 1 Mojokerto), Penggunaan AI dalam pembelajaran PAI di MAN 1 Mojokerto telah berkembang melalui berbagai inisiatif guru, namun pelaksanaannya masih berjalan dengan pola yang berbeda pada setiap kelas. Madrasah perlu menyusun pedoman penggunaan AI yang dapat menjadi acuan bersama bagi guru dan peserta didik, sehingga pemanfaatan, batas penggunaan, serta mekanisme pengawasannya memiliki arah yang lebih jelas. Kebutuhan tersebut perlu didukung dengan pelatihan yang lebih aplikatif dan sesuai dengan kebutuhan guru agar kemampuan dalam mengintegrasikan AI tidak hanya berkembang pada sebagian guru, tetapi dapat diterapkan secara lebih merata dalam proses pembelajaran.
2. Bagi Guru PAI, Pengelolaan AI dalam pembelajaran PAI saat ini masih banyak bergantung pada kreativitas dan inisiatif masing-masing guru. Berbagai cara

yang telah diterapkan untuk mengawasi penggunaan AI menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menentukan bagaimana teknologi tersebut digunakan oleh peserta didik. Karena itu, guru perlu terus menempatkan AI sebagai sarana pendukung pembelajaran, bukan sebagai sumber jawaban yang langsung diterima tanpa proses kajian. Pembelajaran yang memberi ruang diskusi, penjelasan ulang, dan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh dari AI perlu tetap dipertahankan agar peserta didik tidak hanya mampu menggunakan teknologi, tetapi juga memahami materi yang dipelajari serta memiliki sikap kritis terhadap informasi yang diterima.

3. Bagi Peserta Didik, Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik yang memanfaatkan AI sebagai sumber referensi dan bahan diskusi cenderung lebih mampu memahami materi dibandingkan mereka yang hanya menerima jawaban AI secara langsung. Karena itu, peserta didik perlu membiasakan diri untuk menelaah kembali informasi yang diperoleh, terutama yang berkaitan dengan materi keagamaan, serta tetap mengembangkan kemampuan berpikir dan memahami materi secara mandiri agar manfaat AI dapat dirasakan tanpa menimbulkan ketergantungan dalam belajar.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa pengelolaan AI di MAN 1 Mojokerto berkembang melalui pola bottom-up, yaitu praktik guru mendahului regulasi formal madrasah. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menguji apakah pola serupa juga terjadi pada madrasah atau sekolah lain, khususnya yang telah memiliki kebijakan tertulis mengenai penggunaan AI, untuk mengetahui apakah keberadaan regulasi formal mengubah pola pengelolaan dari bottom-up menjadi lebih terstruktur (top-down). Selain itu,

penelitian lanjutan dapat mengkaji pengaruh penggunaan AI terhadap hasil belajar. Penelitian lanjutan juga dapat mengkaji secara kuantitatif pengaruh pola pengelolaan tersebut terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik, sehingga keterkaitan antara pola pengelolaan dan dampak pembelajaran dapat diuji pada cakupan yang lebih luas.